

INERJA KEUANGAN BANK MILIK PEMERINTAH (BUMN) VS KINERJA KEUANGAN BANK MILIK SWASTA (BUMS)

Oleh:

Nita Eldiani

ABSTRAK

Perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dengan Bank BUMS akan mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan produktifitas perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian ini adalah dengan Sustainable Growth Rate (SGR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Profit Margin (PM). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan anatar Bank BUMN dengan Bank BUMS. Penelitian ini menggunakan studi perbandingan (komparatif). Populasinya adalah Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum milik swasta (BUMS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi pada penelitian ini meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2012-2017. Perbandingan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUMN dalam penelitian ini menunjukan bahwa Bank BUMN masih memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul. Hal ini terlihat dari setiap rasio yang dibandingkan, Bank BUMN memiliki nilai rasio yang lebih besar dibandingkan dengan Bank BUMS. Walaupun Bank BUMN lebih unggul dalam kinerja keuangannya, tidak menutup kemungkinan bagi Bank BUMS dapat menyamai bahkan lebih baik dalam menghasilkan kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan duni bisnis yang cukup kompetitif. Perusahaan/bank yang terus berinovasi demi kepuasan nasabah akan mampu bertahan bahkan bisa lebih berkembang.

Kata kunci : kinerja keuangan, SGR, CAR, DPR, PM

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank menjadi salah satu faktor penilaian kesehatan bank. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menjadi dasar pertimbangan bagi calon investor. Setiap bank memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Perbedaan kinerja keuangan setiap bank akan mengukur kemampuan bisnis dalam menghadapi tekanan ekonomi global. Amerika Serikat sebagai Negara maju yang mampu menghadapi ekonomi global masih terpengaruh juga oleh resesi pada tahun 2008 yang di alami 290 bank, sebagai dampak dari perbedaan kinerja keuangan (Zheng & Escalante, 2020). Manfaat dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui perkembangan bank dalam upaya pencapaian dalam periode tertentu. Kinerja keuangan juga dapat menjadi pertimbangan bagi bank dalam membuat perencanaan yang akan mendatang. Apabila terjadi informasi yang buruk mengenai kinerja keuangan akan mengurangi keputusan investasi. Kinerja keuangan yang digunakan secara global dapat diukur dengan Sustainable Growth Rate (SGR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Profit Margin (PM) (Khan & Jabeen, 2009; Nonejad, 2020). Salah satu ratio keuangan yang dijadikan rujukan salah satunya Sustainable Growth Rate (SGR). Perbedaan SGR pada setiap bank memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menekan kapasitas hutang baru untuk bertahan pada masa kritis (Platt et al., 1995), sedangkan sensitivitas terhadap perubahan standar kecukupan modal berpengaruh terhadap tingkat stress yang berbeda bagi setiap bank (Abdul Karim et al., 2014). Perbedaan kebijakan dividen pada setiap perusahaan akan tetap memiliki tujuan untuk peningkatan kinerja keuangan (Barros et al., 2021), sedangkan penentuan profit margin akan mempertahankan efisiensi tingkat profitabilitas (Ly & Cutler, 2018).

Penelitian yang dilakukan pada 4503 bank di Eropa tahun 2011 sampai dengan 2015 membuktikan bahwa kinerja keuangan akan berimplikasi pada kebijakan (Oino, 2018). Sejalan dengan permasalahan yang dialami AS, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan sektor perbankan yang rentan terhadap krisis harus mampu mengukur kinerja keuangannya (Y. Chen & Wang, 2020). Riset yang dilakukan di China memberikan informasi bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan keuntungan di masa yang akan datang (X. Chen, 2019). Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan pada bank syariah dan bank konvensional pada GCC mengemukakan bahwa ada perbedaan yang signifikan setelah terlaluinya krisis keuangan global (Alexakis et al., 2019). Studi sebelumnya menunjukkan potensi manfaat kepemilikan negara untuk kepercayaan dan stabilitas di periode pasca krisis (Y. Chen & Wang, 2020). Di Indonesia dilakukan pula penelitian pada bank umum periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang menunjukan bahwa kinerja keuangan konsolidasi mempengaruhi stabilitas keuangan secara umum (Yusgiantoro et al., 2019). Evaluasi juga dilakukan terhadap kinerja keuangan BPR dan BPRS di Indonesia bahwa sebagai perbankan mikro yang seharusnya memiliki kinerja keuangan yang stabil ternyata masih kurang efisiensi permodalannya (Wasiaturrahma et al., 2020). Perbedaan kinerja keuangan perbankan Bank BUMN dan Bank BUMS akan memperlihatkan kemampuan bank dalam menghadapi krisis global.

Riset yang sama dilakukan pada beberapa bank di Vietnam yang melibatkan lembaga keuangan dengan kepemilikan yang beragam. Studi ini memberikan fakta terdapat pengaruh liberalisasi keuangan parsial dan

selektif yang akan mempengaruhi efisiensi kinerja keuangan serta berimplikasi terhadap potensi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi jangka panjang (Le et al., 2019). Perlu dilakukan pula analisis perbandingan kinerja keuangan untuk bank umum di Indonesia baik milik pemerintah ataupun milik swasta untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan dalam stabilitas ekonomi di Negara berkembang. Perbedaan kinerja keuangan perlu diteliti agar mampu memberikan rekomendasi bagi peningkatan kinerja keuangan yang diharapkan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan keputusan investasi. Kesenjangan dalam penelitian ini tentang perbandingan kinerja keuangan dari rasio SGR, CAR, DPR dan PM pada Bank Umum (BUMN dan BUMS) di Indonesia yang penting untuk dianalisa untuk menghadapi dinamisasi perekonomian secara global.

TINJAUAN PUSTAKA

Sustainable Growth Rate (SGR)

Teori Higgins mengemukakan bahwa untuk meningkatkan keuntungan melalui peningkatan penjualan yang diinvestasikan dari laba ditahan dan hutang, dengan tidak menerbitkan ekuitas baru (Fonseka et al., 2012). Konsep SGR tergantung dari peningkatan efisiensi yang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan efisiensi (Jegers, 2003). Setiap perusahaan akan dihadapkan pada kendala keuangan yang akan berdampak kelancaran operasional perusahaan, maka dari itu dapat diantisipasi dengan pertumbuhan berkelanjutan melalui pertumbuhan pendapatan (Patel et al., 2020). Selanjutnya analisis perbandingan dari bank umum akan memperlihatkan perbedaan kemampuan Bank BUMN dan Bank BUMS dalam tingkat pertumbuhan, guna menghadapi kendala keuangan & operasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peraturan modal perbankan diatur melalui sebuah regulasi dengan menggunakan standar nilai minimum pemenuhan modalnya (Louati et al., 2015). Malaysia mensyaratkan nilai minimum untuk modal, likuiditas dan leverage. Dimana untuk syarat modal ditentukan dalam 8% bagi bassel II di Malaysia (Harkati et al., 2020). Pada Negara berkembang dan Negara mau terdapat perbedaan konsistensi pencapaian nilai minimum modal sendiri terhadap pinjaman sebagai akibat dari kemampuan profitabilitas yang harus menekan pinjaman dan memperkuat permodalan (Saif-alyousfi et al., 2017). Sedangkan Indonesia melalui regulator OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mensyaratkan CAR sebesar 8%. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio kecukupan modal bank/kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditandalam surat-surat berharga.

Dividen Payout Ratio (DPR)

Suatu perusahaan menentukan kebijakan struktur modal dan pembagian dividen sesuai dengan keadaan perusahaan (Ince & Owers, 2012). Perusahaan yang mengalirkan dividen dengan stabil akan meyakinkan stakeholder bahwa perusahaan memiliki kinerja baik. Selanjutnya dividen yang lancar mengurangi arus kas di manajer (Gugler, 2003). Keputusan manajer dalam membayar dividen dimotivasi oleh kebutuhan dari pasar saham, dipahami dengan selisih market to book ratio rata-rata pembayaran dividen dan non dividen (Rochmah & Ardianto, 2020).

Profit Margin (PM)

Dalam sebuah perusahaan penting untuk mengejar keuntungan yang tepat untuk membuat banyak keputusan terhadap siklus pekerjaan. Penentuan variabel dalam profit margin mencakup keuntungan dan hasil penjualan (Bilal & Oyedele, 2020). Analisis empiris menyatakan bahwa margin bank dipengaruhi oleh kebijakan dalam mengelola suku bunga jangka panjang (Molyneux et al., 2019). Spesifikasi bank seperti ukuran, struktur modal, penetapan harga asset dan spesialisasi lini produk akan mempengaruhi profit marginnya (Valadkhani & Babacan, 2014). Pada penelitian ini dilakukan analisis perbedaan kemampuan menghasilkan margin pada Bank BUMN dan Bank BUMS.

METODE PENELITIAN

Penelitian empirik membuktikan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi tingkat produktifitas perusahaan (Abrar, 2019). Sejalan dengan sebuah studi mengenai kriteria kinerja keuangan yang berbeda membuktikan performa perusahaan yang berbeda (Lee et al., 1994). Perbandingan kinerja keuangan dalam setiap perusahaan bahkan bisa mempengaruhi Corporate Sosial Responsibility (CSR) sebagai salah satu bentuk strategi perusahaan (Iwamoto & Suzuki, 2019). Begitu pula penelitian di Negeria membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan berbasis pasar akan memperlihatkan sejauh mana penggunaan IFRS (Internasional Financial Reporting Standar Model) (Ofoegbu & Odoemelam, 2018).

Konseptual mengakui adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio SGR pada Bank BUMN dan Bank BUMS
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio CAR pada Bank BUMN dan Bank BUMS
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio DPR pada Bank BUMN dan Bank BUMS
4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio PM pada Bank BUMN dan Bank BUMS
- 5.

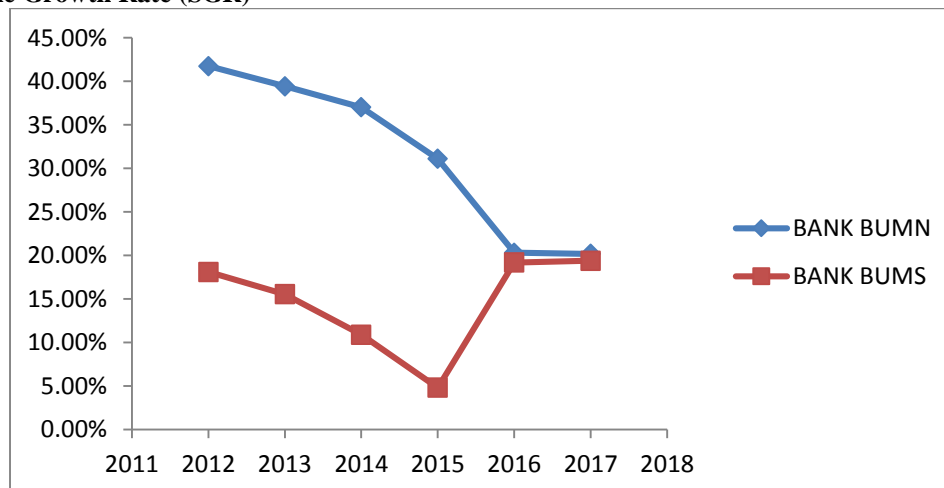
Penelitian ini menggunakan studi perbandingan (komparatif). Populasinya adalah Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum milik swasta (BUMS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi pada penelitian ini meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2012-2017. Pada *purposive sampling* dengan kriteria sampel : (1) Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) pengelompokan Bank berdasarkan Kegiatan Usaha yang disesuaikan dengan Modal Inti yang dimiliki. Bank BUMN dan Bank BUMS dengan kelompok BUKU 4 (Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000,00) per 31 Desember 2017 (2) Tersedianya laporan keuangan tahunan selama 6 tahun berurut-turut (3) Memiliki data keuangan yang telah diaudit pada periode tahun 2012-2017. Terdapat 6 bank yang memenuhi kriteria penelitian yaitu 3 bank Bank BUMN (Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BNI) dan 3 bank BUMS (Bank BCA, Bank CIMB dan Bank Panin). Sampel yang diambil periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan alasan pada periode ini Bank BUMN dan Bank BUMS memiliki data keuangan yang telah diaudit dan tersedianya laporan keuangan tahunan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini melalui laporan keuangan menggunakan akses internet ke *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan pada April sampai dengan September 2019. Jenis data yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut : (1) **Data Time Series** menggunakan bentuk tahunan yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. (2) **Data Cross Section** membandingkan antara bank umum yang terdaftar pada OJK (3) **Data Panel** dari Bank umum yang terdaftar di OJK pada tahun buku 2012 sampai dengan tahun 2017. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan Uji beda dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda *Independen sampel t-test*, signifikansi yang akan digunakan adalah 95 %. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians *homogeny* ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test* baik untuk *separated* maupun *pool varians*. Rasio keuangan yang diperbandingkan adalah *Sustainable Growth Rate* (SGR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profit Margin* (PM) dari setiap sampel yang sudah ditentukan sebelumnya.

RESULT

Berdasarkan hasil penelitian terlihat tren atau perkembangan dari rasio Sustainable Growth Rate (SGR) Bank BUMN dan Bank BUMS menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Sustainable Growth Rate (SGR)



Gambar 1 Perkembangan Kinerja Keuangan Rasio SGR Pada Bank Umum

Pada gambar 1 menunjukkan rasio *sustainable growth rate* (SGR) antara Bank BUMN dan Bank BUMS. Maka semakin besar nilai SGR maka semakin baik bank dalam pertumbuhan perusahaan dengan mempertahankan stuktur modalnya. Artinya Bank BUMN dapat melakukan ekspansi maksimal yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BUMS. Bank BUMN memiliki nilai rata-rata (mean) rasio SGR sebesar 31,6383% lebih besar dibanding

nilai rata-rata (mean) rasio SGR sebesar 14,6583%. Hal ini berarti bahwa periode tahun 2012-2017 Bank BUMN lebih baik daripada Bank BUMS karena semakin besar nilai SGR maka semakin besar kemampuan bank pertumbuhan perusahaan dengan mempertahankan struktur modalnya. Standar deviasi Bank BUMN sebesar 9,51092 menunjukkan simpangan data relative kecil karena nilainya lebih besar dari pada nilai mean-nya. Standar deviasi Bank BUMS sebesar 5,77530 menunjukkan simpangan data relative kecil dari nilai mean-nya. Dengan kecilnya simpangan data menunjukkan variabel SGR cukup baik.

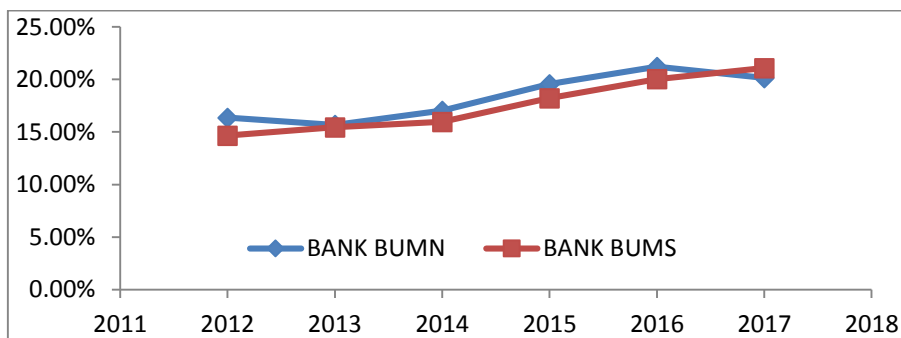
Table 1 Hasil Uji Normalitas SGR
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BUMN	BUMS
N		6	6
Normal Parameters ^a	Mean	31.6383	14.6583
	Std. Deviation	9.51092	5.7753
Most Extreme Differences	Absolute	0.217	0.228
	Positive	0.217	0.206
	Negative	-0.215	-0.228
Kolmogorov-Smirnov Z		0.53	0.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.941	0.914

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa data perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank BUMS dilihat dari nilai *mean One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa Bank BUMN yaitu 31,6383 lebih tinggi dibandingkan Bank BUMS yaitu 14,6583. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,530 oleh Bank BUMN dan signifikansi pada 0,941. Sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,559 oleh Bank BUMS dan signifikansi 0,941. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian terlihat tren atau perkembangan dari rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BUMN dan Bank BUMS menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :



Gambar 2 Perkembangan Kinerja Keuangan Ratio Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum

Pada gambar 2 menunjukkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BUMN dan Bank BUMS. Rata-rata setiap bank mampu memenuhi standar rasio kecukupan modal yaitu diatas 8%. Bank BUMN memiliki nilai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 18.3317% lebih kecil dibanding nilai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 17.5683%. Hal ini berarti bahwa periode tahun 2012-2017 Bank BUMN lebih baik daripada Bank BUMS karena semakin besar nilai CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal.

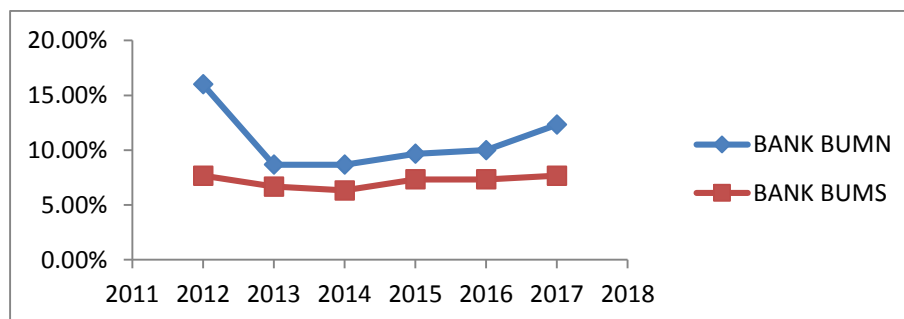
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas CAR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		BUMN	BUMS
N		6	6
Normal Parameters ^a	Mean	18.3317	17.5683
	Std. Deviation	2.2656	2.6237
Most Extreme Differences	Absolute	0.216	0.23
	Positive	0.216	0.23
	Negative	-0.206	-0.159
Kolmogorov-Smirnov Z		0.528	0.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.943	0.909
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank BUMS dilihat dari nilai *mean One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa Bank BUMN yaitu 18.3317 lebih tinggi dibandingkan Bank BUMS yaitu 17.5683. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0.710 oleh Bank BUMN dan signifikansi pada 0,943. Sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,564 oleh Bank BUMS dan signifikansi 0,909. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil penelitian terlihat tren atau perkembangan dari rasio Dividend Payout Ratio (DPR) Bank BUMN dan Bank BUMS menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :



Gambar 3 Perkembangan Kinerja Keuangan Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Bank Umum

Pada gambar 3 menunjukkan perbandingan perkembangan rasio *dividend payout ratio* (DPR) pada Bank BUMN dan Bank BUMS. Hal ini menunjukkan Bank BUMN memiliki persentase laba bersih yang dibagikan sebagai deviden lebih tinggi dibandingkan Bank BUMS. Namun Bank BUMS memiliki nilai rasio laba ditahan yang lebih besar dibandingkan Bank BUMN. Bank BUMN memiliki nilai rata-rata (*mean*) rasio DPR sebesar 10.89% lebih besar dibanding nilai rata-rata (*mean*) rasio DPR sebesar 7,17%. Hal ini berarti bahwa periode tahun 2012-2017 Bank BUMN lebih baik daripada Bank BUMS karena semakin besar nilai DPR maka semakin besar kemampuan bank membagikan hasil usaha kepada pemegang saham. Standar deviasi Bank BUMN sebesar 2,83982 menunjukkan simpangan data relative kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 10.89%. Standar deviasi Bank BUMS sebesar 0.54895 menunjukkan simpangan data relative kecil dari nilai *mean*-nya 7,17%. Dengan kecilnya simpangan data menunjukkan variabel DPR cukup baik.

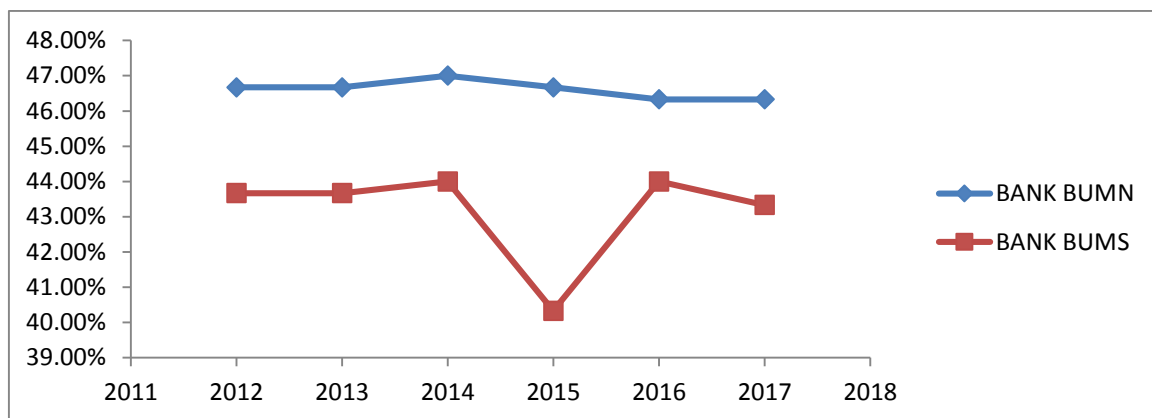
Tabel 3 Hasil Uji Normalitas DPR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		BUMN	BUMS
N		6	6
Normal Parameters ^a	Mean	10.89	7.1667
	Std. Deviation	2.83982	0.54895
Most Extreme Differences	Absolute	0.29	0.284
	Positive	0.29	0.18
	Negative	-0.217	-0.284
Kolmogorov-Smirnov Z		0.71	0.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.695	0.72
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 3 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank BUMS dilihat dari nilai *mean One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa Bank BUMN yaitu 10.89 lebih tinggi dibandingkan Bank BUMS yaitu 7.1667. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,710 oleh Bank BUMN dan signifikansi pada 0,695. Sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,695 oleh Bank BUMS dan signifikansi 0,720. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Profit Margin (PM)

Berdasarkan hasil penelitian terlihat tren atau perkembangan dari rasio Profit Margin (PM) Bank BUMN dan Bank BUMS menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :



Gambar 4 Perkembangan Kinerja Keuangan Rasio Profit Margin (PM) Pada Bank Umum

Pada gambar 4 memperlihatkan Bank BUMN dalam kemampuan menghasilkan keuntungan dengan *profit margin* lebih baik dibandingkan dengan Bank BUMS. Bank BUMN memiliki nilai rata-rata (*mean*) rasio *profit margin* sebesar 46.6117% lebih besar dibanding nilai rata-rata (*mean*) rasio *profit margin* sebesar 43.6667%. Hal ini berarti bahwa periode tahun 2012-2017 Bank BUMN lebih baik daripada Bank BUMS karena semakin besar nilai *profit margin* maka semakin besar kemampuan bank menghasilkan pendapatannya. Standar deviasi Bank BUMN sebesar 0.25286 menunjukkan simpangan data relative kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 46.6117%. Standar deviasa Bank BUMS sebesar 1.41202 menunjukkan simpangan data relative kecil dari nilai *mean*-nya 43.6667%. Dengan kecilnya simpangan data menunjukkan variabel *profit margin* cukup baik. Maka dengan simpangan nilai data yang kecil menunjukkan nilai kestabilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini akan menjadi poin yang diperhatikan oleh calon investor pada pasar saham.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Profit Margin (PM)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BUMN	BUMS
N		6	6
Normal Parameters	Mean	46.6117	43.1667
	Std. Deviation	0.25286	1.41202
Most Extreme Differences	Absolute	0.258	0.379
	Positive	0.242	0.278
	Negative	-0.258	-0.379
Kolmogorov-Smirnov Z		0.632	0.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.82	0.354

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa data perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank BUMS dilihat dari nilai *mean One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa Bank BUMN yaitu 46.6117 lebih tinggi dibandingkan Bank BUMS yaitu 43.1667. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,6632 oleh Bank BUMN dan signifikansi pada 0,820. Sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,929 oleh Bank BUMS dan signifikansi 0,354. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

HASIL & PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank dilihat dari 4 rasio yaitu Sustainable Growth Rate (SGR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Profit margin (PM). Berdasarkan hasil perbandingan kinerja keuangan SGR, dimana Bank Umum Milik Negara lebih baik dalam pengelolaan pendanaan eksternal dibanding Bank Umum Milik Pemerintah maka Bank Umum Milik Negara memiliki tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang optimum. Adanya nilai SGR dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa SGR akan menjadi pertimbangan dalam menentukan biaya pinjaman masyarakat ataupun biaya pinjaman publik yang diatur melalui regulasi pemerintah (Trailer, 2005). Maka jelas jika Bank Umum Milik Negara akan lebih kuat secara pendanaan karena regulasinya lebih dominan diatur oleh pemerintah. Hal ini akan menjadi pertimbangan pula bagi calon investor untuk menempatkan dananya.

Kinerja keuangan Bank BUMN dari rasio penemuan kecukupan modal terdapat perbedaan dengan BANK BUMS dengan hasil perbandingan Bank BUMN lebih besar kemampuan memenuhi kecukupan modal daripada Bank BUMS. Maka hal ini akan bersangkut paut dengan kemampuan bank dalam mempertahankan modal sendiri dan kemampuan bank dalam mempersiapkan modal cadangannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketentuan pemenuhan kecukupan modal akan mempengaruhi struktur modal bank (Jamali, 2020). Struktur modal Bank BUMN memiliki komposisi modal milik pemerintah sedangkan Bank BUMS masih bergantung pada modal asing. Hal ini yang menyebabkan kemampuan Bank BUMN lebih besar memenuhi kecukupan modalnya dibanding Bank BUMS. Kepemilikan Bank akan mempengaruhi struktur modal, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangannya (Jouida, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan di bursa efek Malaysia membuktikan bahwa kebijakan dividen akan menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi investor dalam menempatkan investasinya (Al-Twaijry, 2007). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana jumlah saham yang di publish lebih besar oleh Bank BUMN dibandingkan dengan Bank BUMS karena kemampuan membayar dividen Bank BUMN lebih baik dibandingkan dengan Bank BUMS.

Profit margin memiliki peluang untuk meramalkan tingkat profitabilitas seperti yang sudah diteliti sebelumnya (Fairfield et al., 2009). Sejalan dengan penelitian komparasi yang dilakukan bahwa kemampuan menghasilkan profit margin Bank BUMN lebih tinggi dari Bank BUMS akan menjadi factor pertimbangan pendanaan dari investasi. Maka akan dapat diramalkan tingkat profitabilitas dimasa yang akan datang

KESIMPULAN & SARAN

Perbandingan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUMN dalam penelitian ini menunjukan bahwa Bank BUMN masih memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul. Hal ini terlihat dari setiap rasio yang

dibandingkan, Bank BUMN memiliki nilai rasio yang lebih besar dibandingkan dengan Bank BUMS. Bank BUMN memiliki kekuatan secara regulasi dan memiliki keuatan secara permodalan. Bank BUMN memang diharapkan memiliki kemanfaatan yang lebih besar karena sebagai salah satu sumber penghasilan Negara. Adapun kontribusi dari penelitian ini memberikan saran untuk sustainable growth rate pada Bank Umum dimana tingkat pertumbuhan berkelanjutan diharapkan bagi setiap bank guna mempertahankan stuktur modalnya. Namun pertumbuhan yang baik adalah pertumbuhan yang stabil. Tingkat pertumbuhan yang meningkat terlalu tinggi dan cepat akan menyebabkan kebutuhan modal kerja (*working capital*) menjadi semakin tinggi, dan apabila manajemen tidak menyadari, dan tidak mengevaluasi pertumbuhan perusahaan, maka hal ini dapat berujung pada kesulitan keuangan suatu perusahaan. Kontribusi lain bagi masyarakat pada umumnya dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihannya berinvestasi di Bank BUMN atau di Bank BUMS.

Penelitian ini akan memiliki kemanfaatan bagi Bank BUMN untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa Bank BUMS akan mampu menyamai bahkan melebihi pencapaian kinerja keuangan Bank BUMN. Dapat dilihat upaya yang terus diberikan oleh Bank BUMS dalam memberikan pelayanan untuk mampu menarik calon nasabah baru. Hasil penelitian inipun bisa dijadikan rujukan bagi calon investor baik sebagai sumber dana pihak ke 3 atau sebagai sumber dana pihak ke 2. Bank BUMS memiliki peluang yang cukup besar untuk mampu berkembang dan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini karena semakin terbukanya situasi ekonomi yang kompetitif. Bahkan masyarakat semakin terbuka akan informasi perbankan, sehingga membuat masyarkat akan lebih mudah menentukan dananya akan disimpan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan namun penelitian ini memberikan informasi terkait dengan kemampuan bank dalam kinerja keuangannya. Temuan dalam penelitian ini mengenai analisis perbandingan yang akan mendeskripsikan kemampuan bank dalam berkembang untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kinerja keuangan akan memiliki dampak pada penentuan tingkat suku bunga. dimana tingkat suku bunga ini akan menjadi daya tarik bagi mayarakat, baik menarik dana ataupun menyalurkan dana (Abrar, 2019). Bahkan dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa analisis kinera keuangan akan memperlihatkan kemampuan efesien bank. Tingkat efesiensi yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan operasional bank (Wasiaturrahma et al., 2020). Dalam penelitian inipun memberikan informasi terkait dengan kemampuan menghasilkan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUMS.

Penelitian selanjutnya diharapkan ditambah lagi rasio yang diperbandingkannya. Selanjutnya perbandingan bank dilakukan tidak hanya berdasarkan kepemilikannya. Namun bisa lebih meluas terkiat system perbankan bahkan bisa mencakup bank milik swasta asing. Akan menarik bagi masyarakat yang akan menempatkan dananya guna meningkatkan nilai investasi. Selain itu menjadi indicator kemampuan kompepetitif bank dalam meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, M., Hassan, M. K., Hassan, T., & Mohamad, S. (2014). Capital adequacy and lending and deposit behaviors of conventional and Islamic banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 28, 58–75. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2013.11.002>
- Abrar, A. (2019). The impact of financial and social performance of microfinance institutions on lending interest rate: A cross-country evidence. *Cogent Business and Management*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1540072>
- Al-Twajjry, A. A. (2007). Dividend policy and payout ratio: evidence from the Kuala Lumpur stock exchange. *Journal of Risk Finance*, 8(4), 349–363. <https://doi.org/10.1108/15265940710777306>
- Alexakis, C., Izzeldin, M., Johnes, J., & Pappas, V. (2019). Performance and productivity in Islamic and conventional banks: Evidence from the global financial crisis. *Economic Modelling*, 79, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.09.030>
- Barros, V., Verga Matos, P., Miranda Sarmiento, J., & Rino Vieira, P. (2021). Do activist shareholders influence a manager's decisions on a firm's dividend policy: A mixed-method study. *Journal of Business Research*, 122(June 2020), 387–397. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.08.048>
- Bilal, M., & Oyedele, L. O. (2020). Guidelines for applied machine learning in construction industry—A case of profit margins estimation. *Advanced Engineering Informatics*, 43(November 2019), 101013. <https://doi.org/10.1016/j.aei.2019.101013>
- Chen, X. (2019). North American Journal of Economics and Finance Exploring the sources of financial performance in Chinese banks : A comparative analysis of different types of banks. *North American Journal of Economics and Finance*, August, 101076. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2019.101076>
- Chen, Y., & Wang, M. (2020). Government Support and Bank Performance During the 2007-2008 Financial Crisis. *North American Journal of Economics and Finance*, 101301.

- <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101301>
- Fairfield, P. M., Kitching, K. A., & Tang, V. W. (2009). Are special items informative about future profit margins? *Review of Accounting Studies*, 14(2–3), 204–236. <https://doi.org/10.1007/s11142-009-9084-9>
- Fonseka, M. M., Ramos, C. G., & Tian, G. L. (2012). The most appropriate sustainable growth rate model for managers and researchers. *Journal of Applied Business Research*, 28(3), 481–500. <https://doi.org/10.19030/jabr.v28i3.6963>
- Gugler, K. (2003). Corporate governance, dividend payout policy, and the interrelation between dividends, R&D, and capital investment. *Journal of Banking and Finance*, 27(7), 1297–1321. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(02\)00258-3](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(02)00258-3)
- Harkati, R., Alhabshi, S. M., & Kassim, S. (2020). Does capital adequacy ratio influence risk-taking behaviour of conventional and Islamic banks differently? Empirical evidence from dual banking system of Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2019-0212>
- Ince, U., & Owers, J. E. (2012). The interaction of corporate dividend policy and capital structure decisions under differential tax regimes. *Journal of Economics and Finance*, 36(1), 33–57. <https://doi.org/10.1007/s12197-009-9101-7>
- Iwamoto, H., & Suzuki, H. (2019). An empirical study on the relationship of corporate financial performance and human capital concerning corporate social responsibility: Applying SEM and Bayesian SEM. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1656443>
- Jamali, A. (2020). Modeling effects of banking regulations and supervisory practices on capital adequacy state transition in developing countries. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 28(1), 130–159. <https://doi.org/10.1108/JFRC-08-2018-0113>
- Jegers, M. (2003). The Sustainable Growth Rate of Non-profit Organisations: The Effect of Efficiency, Profitability and Capital Structure. *Financial Accountability and Management*, 19(4), 309–314. <https://doi.org/10.1111/1468-0408.00176>
- Jouida, S. (2019). Bank capital structure, capital requirements and SRISK across bank ownership types and financial crisis: panel VAR approach. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 53, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-018-0750-5>
- Khan, S., & Jabeen, Z. (2009). Comparative study of Assessment of Capital Adequacy Ratio (CAR) for Islamic Banks in Pakistan under Basel II and IFSB formulae for Capital Adequacy. *Management*, 1–22.
- Le, P. T., Harvie, C., Arjomandi, A., & Borthwick, J. (2019). Financial liberalisation, bank ownership type and performance in a transition economy: The case of Vietnam. *Pacific Basin Finance Journal*, 57(July), 101182. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101182>
- Lee, J., Zahra, S. A., & Wongtada, N. (1994). A comparative study of leading american, japanese, and korean corporate strategy and financial performance. *Journal of Asia-Pacific Business*, 1(1), 65–96. https://doi.org/10.1300/J098v01n01_05
- Louati, S., Gargouri Abida, I., & Boujelbene, Y. (2015). Capital adequacy implications on Islamic and non-Islamic bank's behavior: Does market power matter? *Borsa Istanbul Review*, 15(3), 192–204. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.04.001>
- Ly, D. P., & Cutler, D. M. (2018). Factors of U.S. Hospitals Associated with Improved Profit Margins: An Observational Study. *Journal of General Internal Medicine*, 33(7), 1020–1027. <https://doi.org/10.1007/s11606-018-4347-4>
- Molyneux, P., Reghezza, A., & Xie, R. (2019). Bank margins and profits in a world of negative rates. *Journal of Banking and Finance*, 107, 105613. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.105613>
- Nonejad, N. (2020). Crude oil price volatility and equity return predictability: A comparative out-of-sample study. *International Review of Financial Analysis*, 71(December 2019), 101521. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101521>
- Ofoegbu, N. G., & Odoemelam, N. (2018). International financial reporting standards (IFRS) disclosure and performance of Nigeria listed companies. *Cogent Business and Management*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1542967>
- Oino, I. (2018). Impact of regulatory capital on European banks financial performance: A review of post global financial crisis. *Research in International Business and Finance*, 44(January 2017), 309–318. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.099>
- Patel, P. C., João Guedes, M., Pagano, M. S., & Olson, G. T. (2020). Industry profitability matters: The value of sustainable growth rate and distance from bankruptcy as enablers of venture survival. *Journal of Business Research*, 114(April), 80–92. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.004>
- Platt, H. D., Platt, M. B., & Chen, G. (1995). Sustainable growth rate of firms in financial distress. *Journal of Economics and Finance*, 19(2), 147–151. <https://doi.org/10.1007/BF02920515>
- Rochmah, H. N., & Ardianto, A. (2020). Catering dividend: Dividend premium and free cash flow on dividend policy. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1812927>

- Saif-alyousfi, A. Y. H., Saha, A., & Md-rus, R. (2017). Profitability of Saudi Commercial Banks: A Comparative Evaluation between Domestic and Foreign Banks using CAMEL Parameters. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 477–484.
- Trailer, J. (2005). *Impact on the Sustainable Growth Rate of New Ventures*. 11–24.
- Valadkhani, A., & Babacan, A. (2014). Modelling how much extra motorists pay on the road? A cross-sectional study of profit margins of unleaded petrol in Australia. *Energy Policy*, 69(February 2011), 179–188. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2014.02.010>
- Wasiaturrahma, Sukmana, R., Ajija, S. R., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2020). Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach. *Heliyon*, 6(7), e04390. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>
- Yusgiantoro, I., Soedarmono, W., & Tarazi, A. (2019). Bank consolidation and financial stability in Indonesia ☆. *International Economics*, 159(November 2018), 94–104. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2019.06.002>
- Zheng, M., & Escalante, C. L. (2020). Banks' sustainable growth challenge under economic recessionary pressure. *Agricultural Finance Review*, 80(3), 437–451. <https://doi.org/10.1108/AFR-07-2019-0077>